

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Profil Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) Kabupaten Tulungagung**

Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) merupakan sebuah lembaga yang bertujuan memberikan layanan berupa jasa non finansial sebagai bentuk solusi atas permasalahan KUMKM dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing KUMKM, melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran di wilayah Kabupaten Tulungagung.

PLUT-KUMKM di Tulungagung yang berlokasi di Jl. Raya Ngantru No.36 Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung diresmikan pada hari Jumat 9 Desember 2016 oleh Menteri Koperasi dan UKM yaitu Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga yang turut didampingi oleh Bupati Tulungagung Syahri Mulyo. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan karena letaknya dekat dengan pasar rakyat, jalur transportasi kereta api, dan angkutan darat yang rencananya akan diintegrasikan dan dikonsultasikan bersama Dirjen Bea Cukai sebagai pusat logistik dalam rangka untuk mengembangkan impor dan ekspor sehingga punya prospek ekspor.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Dokumen PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung

Pendirian PLUT-KUMKM di Tulungagung di dasari oleh potensi UMKM di Tulungagung yang sangat besar dan butuh suatu lembaga yang bisa menaungi perkembangannya. Jumlah UMKM yang ada di Tulungagung pada tahun 2016 kurang lebih 51.569 orang yang terdiri dari usaha makanan, minuman, kuliner, kerajinan, dan aneka usaha yang lainnya dari berbagai bidang seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri jasa, dan lainnya. Sedangkan jumlah koperasinya ada sekitar 364. Dengan melihat jumlah maka perlu adanya fasilitas yang cukup memadai untuk memenuhi permintaan dan pelayanan kepada pelaku.

Diantaranya tujuan dari pendirian pusat layanan usaha terpadu ini sebagai media yang dapat menjadikan koperasi dan UMKM mampu untuk mengembangkan potensi unggulan yang dimiliki sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja UMKM seperti peningkatan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja, dan daya saing UMKM. Seperti memberikan layanan pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pada waktu tertentu dan pendampingan pada pelaku UMKM binaan secara terpadu yang bisa dilakukan setiap hari pada hari kerja dan jam kerja. Kemudian juga sebagai tempat atau mediasi berkembangnya jaringan layanan pengembangan usaha KUMKM dengan para pihak lain yang saling berkaitan dan menguntungkan, misalnya membangun jaringan atau relasi dan kemitraan.

Selain itu terdapat fungsi dari PLUT-KUMKM ini yaitu memfasilitasi KUMKM melalui pendampingan oleh konsultan, galeri sebagai tempat promosi produk, pengembangan produk, membantu meningkatkan kualitas

kerja koperasi dan UMKM, meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dan UMKM, meningkatkan produktivitas potensi unggulan daerah, meningkatkan akses pembiayaan dan meningkatkan jaringan usaha dan kemitraan. Terdapat 5 konsultan di PLUT-KUMKM diantaranya konsultan bidang produksi, bidang sumber daya manusia, bidang kelembagaan, bidang pemasaran, dan bidang pembiayaan.<sup>86</sup>

## 2. Visi-Misi PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung

Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM) sbagai suatu organisasi pastilah memiliki visi dan misi diantaranya sebagai berikut:

### **Visi :**

Menjadi Pusat Layanan Terpadu yang dapat memampukan koperasi dan UMKM dalam mengembangkan potensi unggulan dari daerah.

### **Misi :**

- a. Menjadi pendamping dan pembina yang dapat memberikan solusi permasalahan pada KUMKM (*centre for problem solving*).
- b. Menjadi mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan rujukan yang tepat pada KUMKM untuk mendapatkan solusi yang spesifik (*centre of referral*).

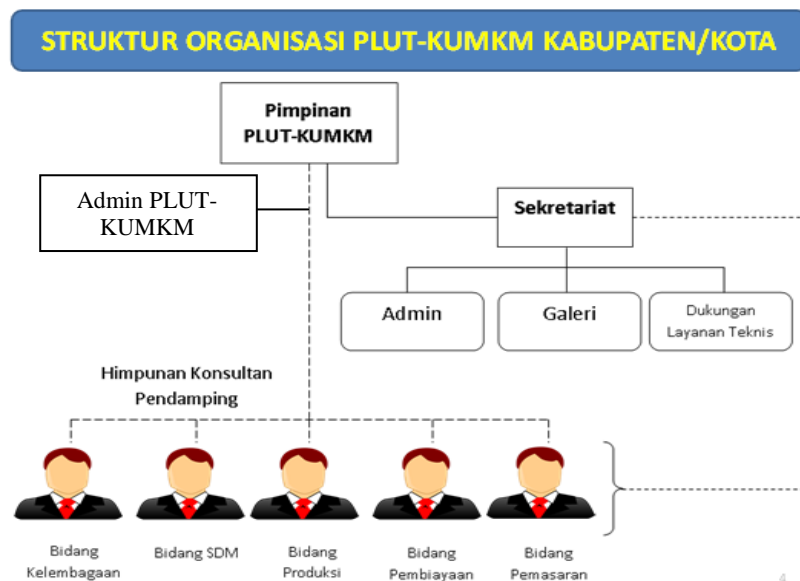
---

<sup>86</sup> Cis nasional, “Seputar PLUT-KUMKM” dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 5 Februari 2020.

- c. Menjadi etalase dan sumber inspirasi yang dapat menghadirkan praktik terbaik dari pengembangan KUMKM (*centre for best practice*).<sup>87</sup>

### 3. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
Struktur organisasi PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung



Deskripsi Struktur:

#### a. Pimpinan PLUT-KUMKM

Nama : Marni

#### b. Admin PLUT-KUMKM

Nama : Rizkiawan Dian Bestari

#### c. Konsultan PLUT-KUMKM

##### 1) Bidang Kelembagaan

Nama : Ahmad Fauzi, S.PI

<sup>87</sup> Dokumen PLUT-KUMKM

2) Bidang Sumber Daya Manusia

Nama : Yanuri, S.Pd, M.Pd

3) Bidang Produksi

Nama : Bambang Hermanto

4) Bidang Pembiayaan

Nama : Efriza Pahlevi Wulandari

5) Bidang pemasaran

Nama : Eni Widhajati

**d. Sekertariat**

1) Admin

Nama : Mike Devita Sari

2) Galeri

Nama : Dias Rahmawati

3) Dukungan Layanan Teknis

Pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

**B. Temuan Penelitian**

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi UMKM yang sangat besar, lebih dari 51 ribu UMKM tersebar diseluruh Kecamatan di Tulungagung. Oleh karena itu, banyak asosiasi yang menaungi untuk perkembangan UMKM di antaranya FORKOM UMKM Tulungagung, Sahabat UMKM, Wirausaha Muda (WIMUT), FIT, dan Lembaga non Formal di bawah naungan dinas Koperasi dan UM Tulungagung yaitu PLUT-KUMKM Tulungagung.

Keempat asosiasi tersebut memang sudah jauh lebih lama berdiri, namun berdasarkan tinjauan literatur yang saya dapatkan dari laman resmi masing-masing asosiasi tersebut kebanyakan hanya membantu memberdayakan dengan promosi dan diskusi mengenai UMKM secara rutin.

Diantara keempat asosiasi yang saya sebutkan saya memilih PLUT-KUMKM sebagai tempat penelitian dalam hal pemberdayaan UMKM dikarenakan capaian yang dihasilkan, beragam fasilitas bantuan non finansial yang diberikan, kegiatan-kegiatan yang sangat mendukung dan adanya pantauan secara berkala, serta program kerja yang terstruktur membuat saya memilih lokasi tersebut, hal ini dibuktikan dari program kerja yang dibentuk melalui penyaringan mayoritas permasalahan yang dihadapi UMKM.

**Tabel 4.1**  
**Program Kerja Pendampingan UMK Sasaran Tahun 2019**

No	Permasalahan UMK	Program Kerja Pendampingan	Capaian	
			Target	Realisasi
1	Kontinuitas produk belum stabil	Layanan Pendampingan	56	27
2	Ketrampilan membuat produk dengan berbagai variasi	Bimtek mengenai desain produk	20	20
3	Kurangnya modal untuk pengembangan usaha	Fasilitas akses bantuan modal dan akses pembiayaan	30	22
4	Kemampuan berwirausaha yang masih kurang	Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan	70	35
5	-Pemahaman tentang pentingnya legalitas yang masih rendah -Biaya yang timbul untuk ijin tertentu yang cukup memberatkan	Fasilitasi dan bimtek legalitas usaha	65	28
6	UMKM belum memahami fungsi dan fasilitas yang diberikan PLUT dan Konsultan dalam promosi dan pemasaran produk	Pendampingan promosi dan pemasaran melalui <i>media social</i> , bazar, galeri produk PLUT-KUMKM, <i>website</i> CIS Tulungagung, dan lainnya.	100	145

Sumber : Dokumen PLUT KUMKM Tulungagung, catatan realisasi sampai dengan Agustus 2019.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Dokumen PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.

Dari pemaparan program kerja konsultan pendamping PLUT-KUMKM tersebut dapat dikatakan bahwa program pelaksanaan sudah di sesuaikan dengan permasalahan usaha yang umumnya dihadapi pelaku, namun dalam capaiannya masih belum optimal dilihat bahwa target dan realisasi belum semuanya terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh kendala seperti pendanaan dan fasilitas bantuan yang masih kurang. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana proses kegiatan yang dilakukan dan kendala apa yang dihadapi sehingga mengakibatkan target dan realisasi sasaran belum optimal.

Dalam penelitian ini pihak PLUT-KUMKM merekomendasikan untuk meninjau dari sisi pelaku UMKM untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pemberdayaan khususnya peningkatan produktivitasnya. Sampel informan dalam penelitian ini adalah 4 pelaku UMKM, yang mana kondisi dari pelaku UMKM ini berbeda ada yang kurang berkembang, dalam proses perkembangan, dan yang sudah berkembang hingga maju. mereka rutin melakukan kegiatan pendampingan. Berdasarkan kelima konsultan di PLUT UMKM yang saya survei tersebut merupakan pelaku UMKM yang sangat membutuhkan adanya pemberdayaan dilihat dari laporan tahunan konsultan kelima bidang. Artinya keempat pelaku UMKM ini rutin melakukan layanan pendampingan dan juga diantara keempat pelaku UMKM ini sudah berhasil dan mampu membagi pengalamannya pada pelaku usaha yang lain.

## **1. Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten**

### **Tulungagung**

Pemberdayaan yang dilaksanakan di PLUT-KUMKM merupakan program yang dirancang oleh pemerintah pusat dan daerah serta lembaga yang menaunginya yaitu Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam rangka pengembangan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM). Dalam kegiatannya PLUT-KUMKM sendiri memiliki fungsi sebagai lembaga yang memberikan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan KUMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja, dan daya saing KUMKM melalui konsultan pendamping yang bertugas melayani para pelaku KUMKM baik di bidang kelembagaan, produksi, sumberdaya manusia, pembiayaan, dan pemasaran.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan diantaranya melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang diharapkan mampu meningkatkan dan menumbuhkan produktivitas dan daya saing UMKM agar mampu menjadi usaha yang berkelanjutan. Ibu Marni selaku pimpinan dari PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung mengatakan :

Pemberdayaan yang dilakukan di PLUT KUMKM ini utamanya memberikan pendampingan dan solusi atas berbagai macam permasalahan yang dihadapi pelaku KUMKM. Apabila belum mendapatkan solusi untuk penyelesaian maka PLUT akan bertindak sebagai mediator dan sumber informasi yang dapat memberikan masukan agar pelaku bisa mendapatkan solusi yang nyata. Contohnya ya itu pemberian konsultasi bisnis, pendampingan, pelatihan dan



pembinaan terkait bisnis, dan penyediaan galeri produk UMKM sebagai sarana promosi.<sup>89</sup>

Hal serupa juga dikemukakan oleh salah satu konsultan di PLUT yaitu bapak Bambang Hermanto dalam wawancara sebagai berikut :

Latar belakang dari adanya Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT ini sebagai upaya dalam pemberdayaan UMKM yang bertujuan untuk peningkatan produktivitas, kualitas kerja, dan daya saing UMKM yang dilaksanakan di PLUT-KUMKM.<sup>90</sup>

Dari penjelasan di atas, timbul pertanyaan apakah permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM tersebut? dan bagaimana PLUT membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut? Hal ini ditanggapi oleh salah satu pelaku UMKM yang pernah menjadi narasumber pada kegiatan pemberdayaan dan beberapa peserta yang pernah mengikuti program pemberdayaan di PLUT. Bapak Imam Mahfudin yang pernah berbagi ilmunya mengatakan “usaha mikro gagal menjadi usaha menengah dikarenakan sistem yang kurang tertata.”<sup>91</sup>

Ibu Siti Aisyah pelaku UMKM olahan keripik “Allen Nduz” binaan PLUT-KUMKM juga mengungkapkan permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan yang saya hadapi dalam usaha saya ini adalah kurang luasnya pangsa pasar atau wilayah peasaran, bahan baku yang kadang sulit di dapat dalam jumlah yang banyak, kurangnya modal usaha guna meningkatkan jumlah produksi. Selain itu juga masalah tenaga kerja, karena setiap hari saya produksi dan tenaga kerja.

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto selaku konsultan di PLUT-KUMKM, Tanggal 4 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Mahfudin selaku pelaku binaan PLUT-KUMKM dan narasumber kegiatan pemberdayaan, Tanggal 4 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

Di PLUT saya mengikuti beberapa program kegiatan seperti halnya dalam membuat strategi pemasaran, dan melakukan konsultasi bisnis bersama konsultan pendamping untuk dicarikan akses informasi bahan baku.<sup>92</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan oleh peserta pemberdayaan lainnya yaitu Ibu Widyastutik pemilik UMKM kerajinan kayu “Roemah Bagus” yang mengatakan.

Permasalahan usaha saya ini ya seputar pemasaran mbak, di pengiriman soalnya meja kursi ini beratnya lebih dari 1kg an berat di ongkos kirimnya. Dalam hal ini ketika saya menjadi pelau binaan PLUT dan sewaktu ada kegiatan di sana otomatis saya bisa menambah relasi, pihak PLUT juga menyarankan untuk melakukan pemasaran lewat online yang biasanya memberikan fasilitas subsidi ongkos kirim.<sup>93</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di PLUT ini memberikan alternatif bagi pelaku UMKM dalam membantu menyelesaikan masalah dalam usahanya, dan juga menambah kapasitas nilai sumberdaya manusia agar bisa berpikir rasional terhadap penemuan solusi terhadap permasalahan-permasalahan di zaman yang semakin berkembang ini.

Sasaran peserta dalam upaya pemberdayaan ini disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM dan tema kegiatan yang dilaksanakan. Di mana pemberdayaan dimaknai sebagai proses belajar, hasilnya tidak bisa didapat secara instan harus melalui beberapa tahap yang harus dicapai oleh pihak pemberdaya maupun peserta pemberdayaan. Diantaranya:

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung, Pukul 09.00 WIB.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, Pukul 15.00 WIB.

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku

Dalam kaitannya pada tahap penyadaran, potensi dan kemampuan peserta menjadi hal utama dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan. Pengoptimalan dalam melihat potensi ini menjadi bagian dilihatnya keberdayaan dari peserta. Berdasarkan pernyataan tersebut Bapak Bambang yang mengatakan.

Pelaku atau peserta yang diberdayakan melalui pelatihan disesuaikan dengan tema kegiatan yang diadakan, misalnya selain dari yang memang membutuhkan, juga dipilih dari para pelaku yang belum terlalu mengerti terhadap pengembangan usahanya, pelaku UMKM yang baru merintis dan sedang ingin berkembang, yang mana mereka memiliki usaha dan kemampuan untuk bertindak lebih.<sup>94</sup>

Bapak Imam Mahfudin pelaku UMKM binaan serta yang pernah menjadi narasumber dalam kegiatan di PLUT juga menjelaskan terkait hal ini.

Peserta program pemberdayaan ini telah dioptimalkan, dalam artian pada saat saya menjadi narasumber mereka sudah mengerti dasarnya walau cuma sedikit, namun hal tersebut ikut melancarkan kegiatan yang berlangsung. Sebenarnya selama ini peserta pemberdayaan tersebut memiliki potensi dan kemampuan namun belum dimaksimalkan dengan baik saja.<sup>95</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan di PLUT-KUMKM telah optimal untuk diterima peserta. Salah satu bentuk dikatakan telah optimal

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto selaku konsultan di PLUT-KUMKM, Tanggal 4 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Mahfudin selaku pelaku binaan PLUT-KUMKM dan narasumber kegiatan pemberdayaan, Tanggal 4 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB.

adalah dari peserta mampu memahami dan mempraktikkan pada saat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berlangsung.

b. Tahap transformasi atau perubahan

Pada tahap ini fokusnya pada perkembangan setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan. Selain itu juga terkait seberapa besar pemberdayaan yang dilaksanakan mampu membawa perubahan pada peserta. Hal tersebut dilihat dari bagaimana kemampuan peserta memecahkan atau mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam usahanya.

Ibu Marni menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

Kira-kira ya sebagian sudah mampu mengeksplorasi. Karena sasarannya saya rasa tepat jadi mereka dapat mengembangkan. Beberapa ada yang mencari sumber tambahan lain untuk mengembangkan, hal ini mencerminkan bahwa ada keinginan untuk mengubah sistem yang mereka jalankan agar bisa menjadi lebih baik.<sup>96</sup>

Selain itu, Ibu Siti Aisyah juga mengungkapkan bahwa pemberdayaan ini mampu membawa perubahan bagi diri maupun usahanya.

Ya tentu, pemberdayaan ini sangat bermanfaat bagi saya dan usaha saya. Dimana saya dapat menemukan penyelesaian dari beberapa permasalahan seperti kurang luasnya pangsa pasar lewat program pemberdayaan yang saya ikuti saya jadi mampu mengembangkan wilayah pangsa dengan cara online, seperti itu mbak<sup>97</sup>.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung, Pukul 09.00 WIB.

Tahap ini sudah diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi tujuannya yaitu agar terbuka wawasan pengetahuan dan memberikan keterampilan dasar sehingga mampu mengambil peran dalam pembangunan usahanya.

c. Tahap peningkatan intelektual

Pada tahap ini berkaitan dengan kecakapan peserta pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menjadi lebih inovatif dan kreatif.

Ibu Siti Aisyah, salah satu responden yang memiliki usaha pengolahan makanan bakpia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah setelah menjadi binaan PLUT ini relasi bertambah, permintaan jadi lumayan banyak. Produk saya juga saya tambah variasi rasa, kemasan juga saya modifikasi agar lebih menarik. Selain itu saya terus berusaha mencari informasi agar bisa terus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi<sup>98</sup>.

Selain itu Bapak Bambang selaku konsultan juga mengatakan hal serupa:

Dilihat dari respon peserta, alhamdulillah program pemberdayaan ini dapat dimanfaatkan bagi sebagian besar dengan baik. Juga saat mengadakan kunjungan usaha sebagian besar sudah menunjukkan kemajuan baik dari teknis produksi dan sistem manajerialnya.<sup>99</sup>

Salah satu bentuk dari tahap peningkatan intelektual ini pada umumnya mampu diterapkan peserta dengan berbagai macam cara

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafiah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Kedungsoko Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Pukul 16.00 WIB.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto selaku konsultan di PLUT-KUMKM, Tanggal 4 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 10.00 WIB.

sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang ia miliki. Inovasi dan kreatifitas menjadi kunci dari tahap ini dan perlunya kemampuan atau *skill* untuk terus dilatih.

Berikut adalah data jumlah dan jenis produk UMKM di Kabupaten Tulungagung yang menjadi binaan dari PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 4.2**  
**Data Produk UMKM Binaan PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Tahun 2019**

No	Kecamatan	Jenis Produk				Jumlah
		Makanan & Minuman	Craft	Kuliner	Hidroponik dan Lainnya	
1	Pagerwojo	5	-	2	3	10
2	Bandung	6	2	1	-	9
3	Tanggung Gunung	2	2	-	1	5
4	Karangrejo	5	2	1	2	10
5	Kedungwaru	18	16	6	5	45
6	Sendang	3	3	-	2	8
7	Campurdarat	2	5	-	4	11
8	Rejotangan	5	5	-	2	12
9	Pakel	3	2	1	-	6
10	Boyolangu	11	8	3	2	22
11	Kalidawir	6	3	2	3	14
12	Ngunut	3	1	3	4	11
13	Kauman	6	5	2	3	16
14	Gondang	19	5	1	1	26
15	Sumbergempol	9	3	1	2	15
16	Tulungagung	34	13	9	2	58
17	Pucanglaban	2	2	-	1	5
18	Ngantru	6	2	1	2	11
19	Besuki	5	-	2	-	7
<b>Total</b>						<b>301</b>

Sumber: Dokumen Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM).

Berdasarkan tabel diatas terdapat setidaknya 301 anggota UMKM binaan dari PLUT-KUMKM terhitung hingga triwulan akhir tahun 2019

dengan berbagai jenis usaha di bidang industri pengolahan, bidang perdagangan, hotel, dan restoran, bidang peternakan, perhutanan, dan perikanan, bidang jasa swasta, bangunan, dan jenis jasa lainnya.<sup>100</sup>

Selain yang tertera dalam jumlah tersebut, binaan dari PLUT-KUMKM lainnya adalah Forum Komunikasi UMKM, Sahabat UMKM, Industri Kecil Menengah (IKM), dan Wirausaha Muda. Semuanya termasuk dalam binaan PLUT dan juga ikut berpartisipasi dalam membantuk menumbuhkan dan meningkatkan perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

## **2. Pelaksanaan Pemberdayaan melalui Program Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.**

Pemberdayaan yang dilaksanakan di PLUT-KUMKM, agar dapat diikuti oleh peserta syarat utamanya yaitu harus menjadi bagian dari anggota binaan PLUT-KUMKM, dengan begitu para pelaku UMKM bisa mendapatkan berbagai informasi dan juga beberapa kegiatan yang dilaksanakan di PLUT-KUMKM. Jenis kegiatan dalam rangka pemberdayaan ini diantaranya pelaksanaan program Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan.

Persyaratan menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM tidak ada secara khusus, menjadi anggota binaan otomatis sudah memiliki produk olahan sendiri dan mampu memproduksi secara berkelanjutan. Hal ini diungkapkan

---

<sup>100</sup> Dokumen Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PLUT-KUMKM), Data UMKM binaan 2019.

oleh Ibu Marni “menjadi anggota binaan sangat mudah, hanya saja calon anggota harus sudah memiliki usaha sendiri.”<sup>101</sup>

Hal serupa juga ditegaskan oleh salah satu konsultan PLUT-KUMKM Bapak Bambang dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau syarat khusus tidak ada, umumnya ya kalau sebagai anggota pasti sudah memiliki usaha dan mampu memproduksi produk / jasa secara berkelanjutan. Sewaktu di PLUT nanti hanya mengisi form konsultasi dan konsultasi mengenai permasalahan yang di hadapi pada konsultan yang sedang bertugas itu otomatis akan menjadi bagian dari PLUT, dan kegiatan konsultasi ini tidak dipungut biaya apapun.<sup>102</sup>

Ibu Siti Nafiah juga mengungkapkan hal yang sama, “Saya menjadi binaan PLUT hanya harus memiliki usaha dan melakukan produksi berkelanjutan”<sup>103</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan untuk menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM Tulungagung sangatlah mudah dan tidak ada persyaratan khusus, hal utama yang mendasari agar bisa menjadi anggota binaan PLUT ini diantaranya sudah memiliki usaha sendiri, memiliki produk yang di produksi secara berkelanjutan, yang mana mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan berbagai fasilitas yang dilaksanakan di PLUT ini.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafiah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Kedungsoko Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Pukul 16.00 WIB.



Adapun bentuk fasilitas yang diberikan dalam rangka pemberdayaan UMKM adalah melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan di PLUT-KUMKM dikemukakan oleh Ibu Marni.

Utamanya bentuk dari kegiatan adalah pendampingan, selain itu juga diadakan kegiatan seperti pelatihan dan pembinaan sesuai tindakan yang dibutuhkan. Jadi di kategorikan sendiri lagi biar lebih khusus.<sup>104</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Bambang mengenai perbedaan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut.

Pelatihan itu bentuk pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa individu untuk peningkatan kinerjanya, pelatihan yang sering adalah pelatihan tentang teknis produksi dan keterampilan manajerial.

Pembinaan ini bukan dalam hal pemberian dana melainkan pemberian fasilitas untuk pengembangan bisnis dan teknologi.

Sedangkan pendampingan bentuk pengembangan karier di mana orang yang berpengalaman memandu dan memotivasi yang kurang berpengalaman, dalam mendapatkan kompetensi untuk pengembangan individu dalam menjalankan suatu usaha maupun tugasnya.<sup>105</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan di PLUT dilakukan melalui kegiatan pendampingan pada umumnya, namun di kategorikan lagi agar lebih khusus yaitu pada kegiatan pendampingan konsultasi bisnis, pelatihan dan pembinaan. agar lebih mudah dalam pelaksanaannya dan juga pelaporan bentuk pertanggungjawabannya.

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

Dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan timbul pertanyaan dari mana sumber pendanaan dan juga pihak pemberdaya dari mana asalnya dan juga siapa saja mitra PLUT-KUMKM ini. Hal ini disampaikan Ibu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

Anggarannya ya melekat dengan struktur anggaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang bersumber dari beberapa, yaitu : 1) Tugas perbantuan, yang digunakan untuk pembangunan fisik gedung PLUT, 2) Dekonsentrasi (dari APBN) tujuannya untuk pemberian honor dan gaji konsultan pendamping, konsultasi dan pendampingan, bimbingan teknis, dan aplikasi bisnis (biasanya jangka 3 tahun), 3) APBD (dari pemerintah daerah Tulungagung) tujuannya untuk membiayai pembiayaan yang tidak dibiayai APBN.

Sedangkan mengenai narasumber dan kemitraan PLUT-KUMKM.

PLUT-KUMKM melaksanakan program yang baik atau bersinergi dengan mitra selaku pemberdaya dilakukan oleh Pemerintah pusat dan daerah, perusahaan swasta dan universitas, serta asosiasi UKM. Selain itu juga dengan lembaga profesi lainnya yang harapannya dapat meningkatkan jangkauan layanan pendampingan bagi UMKM, dan juga perluasan pemasaran produk.<sup>106</sup>

Hal ini juga disampaikan Konsultan PLUT Bapak Bambang.

Biasanya dari pihak Dinas Koperasi, UPT makanan dan Minuman Provinsi Jawa Timur, Bank BNI, DPMD (sasarannya di desa-desa), Bappeda, Disperindag, dan masih banyak lembaga lainnya baik milik pemerintah maupun swasta. Contohnya kalau dari pihak swasta itu seperti yang kemarin itu ada dari Angkasa Pura Logistik yang menyewa tempat dan menginginkan pesertanya dari pelaku UMKM di Tulungagung.<sup>107</sup>

Dari kedua ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa anggaran dana yang digunakan untuk kegiatan di PLUT berasal dari angron yang

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

melekan pada struktur anggaran Dinas Koperasi dan UM Kabupaten Tulungagung. Sedangkan pihak yang mengisi kegiatan atau yang bekerjasama berasal dari pihak internal seperti pemerintah daerah dan Dinas Koperasi sendiri maupun eksternal yaitu dari pihak-pihak diluar lembaga seperti BNI, BRI, DPMD, Bappeda, Telkom, UPT Provinsi, dan lain-lain.

#### **a. Program Pendampingan**

Program pendampingan sebenarnya merupakan kegiatan utama yang dilakukan di PLUT-KUMKM, dimana pendampingan ini bertujuan memberikan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM melalui pendampingan bidang produksi, sumberdaya manusia, pemasaran, pembiayaan, dan kelembagaan. Layanan pendampingan ini merupakan hal utama yang dilakukan untuk menentukan lagi langkah selanjutnya untuk penyelesaian masalah UMKM.

Layanan pendampingan yang dilakukan oleh para konsultan diantaranya seperti yang disampaikan oleh Ibu Marni.

Pendampingan yang dilaksanakan di sini dilakukan oleh 5 konsultan pendamping yang mana bergerak pada bidangnya masing-masing pada bidang produksi didampingi oleh Bapak Bambang, bidang kelembagaan didampingi Bapak Fauzi, bidang sumberdaya manusia didampingi oleh Bapak Yanuri, pada bidang pemasaran didampingi Ibu Eni, dan ada biang pembiayaan yang didampingi oleh Bu Efriza.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

Hal serupa ditegaskan konsultan PLUT Bapak Bambang sebagai berikut:

Bentuk pendampingan juga bermacam-macam mulai dari pendampingan bidang pembiayaan yaitu membantu dalam penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi ke lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan. Bidang pemasaran yaitu memberikan informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pemanfaatan IT serta pengembangan database terkait pengembangan KUMKM.

Bidang Sumberdaya manusia yaitu dalam pelaksanaannya biasanya pengadaann pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang KUMKM. Bidang Produksi pemberian solusi dan informasi mengenai akses bahan baku, pengembangan produk, diversifikasi produk, standardisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi. Bidang kelembagaan yaitu biasanya berkaitan dengan pembentukan dan pematapan kelembagaan usaha kelompok yaitu Koperasi dan UMKM, fasilitasi legalitas, penguatan sentra UKM, pendataan, pendaftaran dan perizinan KUMKM, advokasi perlindungan KUMKM.<sup>109</sup>

Dapat disimpulkan bahwa layanan pendampingan yang ada di PLUT terdiri dari 5 bidang yaitu bidang kelembagaan, produksi, sumberdaya manusia, pemasaran, dan pembiayaan.

Sedangkan fasilitas lain yang ditawarkan di PLUT ini adalah adanya Rumah Kreatif dan Galeri produk UMKM yang disediakan untuk memamerkan produk UMKM Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan untuk proses pendampingan ini lebih mudah dilakukan jika menggunakan konsultasi bisnis tidak harus ada pemberitahuan formal untuk mengikuti hanya datang dan kemudian melakukan

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

konsultasi bisnis dengan konsultan pendamping. Beberapa langkah yang dilakukan saat melakukan layanan pendampingan

- 1) Pelaku UMKM datang langsung ke gedung PLUT-KUMKM
- 2) Kemudian menemui bagian resepsionis untuk mengisi buku tamu dan formulir konsultasi.
- 3) Setelah itu diarahkan oleh bagian resepsionis ke ruang konsultan bisnis. Kemudian pelaku UMKM dapat menemui konsultan bisnis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, disana pelaku UMKM mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dan konsultan bisnis akan memberikan arahan serta alternatif solusi terbaik bagi UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

Hal ini sesuai yang diungkapkan pada para peserta pelatihan salah satunya Ibu Siti Nafiah yang pernah melakukan kegiatan pendampingan.

Pendampingan yang sering saya ikuti ya konsultasi bisnis mbak, saya pernah melakukan konsultasi bisnis mengenai fasilitas untuk kelengkapan produk saya soalnya saya sulit disini mencari toko alat perlengkapan untuk membuat bakpia ini adanya di luar jawa timur, kemudian juga konsultasi mengenai pembiayaan, untuk mengelola keuangan dan jika sewaktu-waktu ingin mendapatkan tambahan modal.<sup>110</sup>

Peserta pendampingan lainnya Ibu Siti Aisyah juga menjelaskan bentuk konsultasinya.

Pendampingannya saya melakukan konsultasi mengenai permasalahan saya terkait wilayah pangsa pasar dan juga akses

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafiah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Kedungsoko Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Pukul 16.00 WIB.

bahan baku jika saya memerlukan dalam jumlah banyak itu kadang sulit.<sup>111</sup>

## **b. Program Pelatihan**

Pelatihan yang dilaksanakan di PLUT-KUMKM ini bertujuan untuk peningkatan kinerja pelaku UMKM, yang mana peserta pelatihan sudah memiliki bekal kemampuan berwirausaha. Pelatihan yang dilaksanakan mengenai teknis produksi dan kemampuan manajerial seperti yang ditingkatkan Ibu Marni sebagai berikut:

Pelatihan yang dilakukan lebih ke teknis produksi dan proses manajerial pelaku UMKM seperti pelatihan untuk pengolahan berbagai olahan pertanian perikanan, pelatihan membuat frozen food, pelatihan mengenai desain kemasan yang baik, pelatihan membuat inovasi produk dan lain-lain, sedangkan untuk proses manajerialnya yaitu seperti pelatihan mengatur strategi pemasaran, manajemen sumberdaya manusia, dan mengelola keuangan yang baik.<sup>112</sup>

Sementara itu proses dalam pelaksanaan pelatihan dan metode yang digunakan diungkapkan oleh konsultan PLUT Bapak Bambang dalam wawancara sebagai berikut:

Pertama itu menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari anggaran, tema, metode dan peserta yang akan diikutsertakan. Jika dari pihak lain yang bekerjasama, pertama pihak pemberdaya mengajukan proposal kerjasama pada Dinas Koperasi dan PLUT. Kedua setelah jelas tema tujuan metode dan sasaran yang dibutuhkan pihak PLUT melakukan mobilisasi peserta dan narasumber kegiatan sesuai dengan kriteria pihak pemberdaya dan tema kegiatan pelatihan. Ketiga melaksanakan kegiatan sesuai dengan run down yang telah disusun, pelaksanaan pelatihan bisa di PLUT maupun di luar PLUT sesuai dengan sarana prasarana yang diperlukan.

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung, Pukul 09.00 WIB.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

Kegiatan berlangsung kurang lebih 3-4 jam, dan peserta sekitar 15-25 peserta hal ini dimaksudkan agar penyerapan materi dapat optimal dan dirasa lebih efektif.<sup>113</sup>

Terkait bentuk metode yang diberikan dalam pelatihan ini adalah metode pelatihan di luar kerja, yang mana kegiatan berlangsung di PLUT-KUMKM ataupun di suatu tempat yang menunjang pelatihan tidak pada tempat mereka bekerja atau menghasilkan produknya. Misalnya kebanyakan melalui pengajaran dan praktek, juga presentasi video. Hal ini disampaikan oleh peserta pelatihan Ibu Siti Aisyah dalam wawancara sebagai berikut:

Pelatihan biasanya itu presentasi dengan video, kemudian ada juga yang praktek langsung misal dalam pengolahan produk atau desain produk, pembinaan kebanyakan seminar kadang juga ada demo praktek tentang fasilitas yang diberikan, pendampingan ya konsultasi bisnis dengan konsultan pendamping disana.<sup>114</sup>

Hal senada juga disampaikan Ibu Widyastutik.

Kalau untuk pelatihan biasanya itu presentasi dan praktek, pembinaan kebanyakan seminar, pendampingan saya biasanya melakukan konsultasi bisnis.<sup>115</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan kurang lebih 3-4 jam dengan peserta sekitar 15-25 agar lebih efektif dan metode yang paling

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung, Pukul 09.00 WIB.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, Pukul 15.00 WIB.

sering digunakan dalam pelatihan ini adalah metode pengajaran dan praktek serta seminar (presentasi dan video).

Pelatihan yang diadakan tentunya semakin berkembang, hal ini tentu saja memberikan peluang bagi pelaku UMKM binaan untuk dapat ikut serta pada kegiatan tersebut. PLUT-KUMKM juga semakin dikenal oleh masyarakat luas. Seperti yang disebutkan pelatihan yang dilakukan lebih mengarah pada teknis produksi dan kemampuan manajerial. Hal ini ditanggapi oleh peserta pelatihan di PLUT Ibu Widyastutik.

Pelatihan yang pernah saya ikuti seperti Bimtek penyusunan usaha, pelatihan internet marketing melalui video mini dengan Hp android, Bimtek kreatifitas dan inovasi home industry menembus pasar modern, pelatihan shibori.<sup>116</sup>

Selain Ibu Widyastutik, Ibu Siti Aisyah sebagai peserta juga menjelaskan hal serupa. Namun, pelatihan yang diikuti hanya beberapa.

Pelatihan yang saya ikuti seperti pelatihan pemasaran online, pelatihan pengolahan kue kering, pelatihan membuat bakso, pelatihan kewirausahaan.<sup>117</sup>

### **c. Program Pembinaan**

Program lainnya sebagai upaya dalam pemberdayaan UMKM adalah kegiatan pembinaan, PLUT-KUMKM melaksanakan kegiatan pembinaan seperti kegiatan bimbingan teknis, studi lapang atau studi banding pada usaha lain, pameran dan bazar, serta temu mitra atau usaha.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung, Pukul 09.00 WIB.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, Pukul 15.00 WIB



Adapun pembinaan yang dilakukan di PLUT ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Bambang Hermanto sebagai berikut:

Pembinaan yang dilakukan misalnya pembinaan keterampilan kerja melalui pelatihan daun kering dan pasir hias, pembinaan keterampilan kerja melalui fasilitasi legalitas perijinan dan perpajakan oleh Dinas Koperasi, pembinaan dan pelatihan kerja melalui pembuatan kain motif shibori, pengembangan bisnis strategi pemasaran produk, pembinaan dan penguatan forum komunikasi antar anggota UMKM, Bimtek kreatifitas dan inovasi home industri menembus pasar modern, Bimtek tata cara RAT oleh Dinas Koperasi. Tujuannya untuk bisa mengembangkan usahanya secara mandiri.<sup>118</sup>

Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Siti Nafiah mengenai pembinaan yang pernah diikuti.

Pembinaan yang pernah saya ikuti diantaranya digital marketing, kegiatan uji kompetensi untuk pelaku usaha dari BNSP, sama workshop tentang ekspor dari perusahaan logistik yang menyelenggarakan kegiatannya di PLUT. Saya juga pernah berpartisipasi ketika PLUT-KUMKM menerima kunjungan dari kota lain (studi banding) juga waktu peringatan hari koperasi, saya dan beberapa pelaku UMKM yang dianggap berpotensi diminta untuk datang dan memamerkan serta mempromosikan produk. Adanya pembinaan ini saya mendapatkan ilmu yang bisa saya kembangkan pada usaha saya.<sup>119</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan di PLUT ini bermacam-macam seperti pembinaan keterampilan kerja, bimtek, studi lapang atau studi banding, temu usaha atau mitra, bazar serta pameran yang tujuannya untuk mengembangkan pelaku usaha agar bisa mandiri.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafiah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Kedungsoko Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Pukul 16.00 WIB.

Sedangkan proses dan metode yang digunakan dalam pembinaan ini hampir sama dengan pelaksanaan pelatihan. Baik dari pihak internal Dinas Koperasi dan PLUT maupun luar sebagai pihak pemberdaya proses pelaksanaan pembinaan melalui beberapa prosedur seperti pengajuan proposal kegiatan, penyaringan dan pemilihan peserta pembinaan sesuai dengan tema kegiatan, jumlah yang diperlukan serta tempat dan waktu pelaksanaan, kemudian baru bisa diselenggarakan pembinaan sesuai metode yang diperlukan.

Metode yang banyak diterapkan dalam proses pembinaan ini adalah metode *demonstration and example* dan metode seminar. Hal ini ditingkatkan oleh Bapak Imam Mahfudin yang pernah menjadi pihak narasumber kegiatan.

Saya waktu di PLUT mengisi pembinaan mengenai pemasaran online dengan basis inovasi website saya melakukan peragaan dan menjelaskan bagaimana cara dalam mengoperasikannya serta membuat desain web nya itu menarik. Terkadang pembinaan juga saya lakukan dengan metode seminar yang mana saya memberikan beberapa tips untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan peserta.<sup>120</sup>

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Mahfudin selaku pelaku binaan PLUT-KUMKM dan narasumber kegiatan pemberdayaan, Tanggal 4 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB

Berikut merupakan rekapitulasi beberapa kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan yang dilakukan di PLUT-KUMKM Tahun 2019.

**Tabel 4.3**  
**Kegiatan Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan PLUT-KUMKM**

No	Waktu&Tempat	Jenis Kegiatan	Realisasi	Hasil Kegiatan
1	11 April 2019 di Gedung PLUT KUMKM Tulungagung	Bimtek Dalam Rangka Pengembangan Kewirausahaan Melalui Kegiatan Kemasan Produk Kreatif Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung	20 Pelaku UMKM	Pendampingan bagi pelaku UMKM dalam rangka memberi pengetahuan tentang identitas produk kemasan pelaku usaha dalam upaya menjelaskan yang berupa informasi singkat mengenai isi dan mutu produk. Narasumber kegiatan ini yaitu Bapak Nashrullah Hasan dari Lembaga Pengembangan Rumah Kemasan UKM Indonesia di Mojokerto.
2	16 April 2019 di Gedung PLUT KUMKM Tulungagung	Pelatihan Penyusunan Proposal Usaha ( <i>Bisnis Plan</i> ) Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung	20 Pelaku UMKM	Pendampingan bagi pelaku UMKM atau wirausaha pemula dalam rangka persyaratan untuk memperoleh akses pembiayaan di lembaga bank maupun non perbankan, Badan Usaha Milik Negara/Daerah dengan proposal yang baik dan benar. Narasumber kegiatan ini yaitu Ibu Diana Ambarwati, S.Pd., MM, Dosen Universitas Islam Kadiri.
3	27 Agustus 2018 di Gedung PLUT-KUMKM Tulungagung	Bimtek Tatacara Memperoleh Legalitas (Halal, Barcode, Merk) Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung	30 Pelaku UMKM	Upaya memberikan fasilitasi memperoleh legalitas / ijin usaha bagi UMKM untuk meningkatkan kelembagaan usahanya dengan mudah dan jelas dengan Narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan

4	7 Oktober 2019 di Gedung PLUT KUMKM Tulungagung	Bimtek Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing KUMKM Melalui Penguatan Komunitas Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung	20 Pelaku UMKM	Pendampingan bagi pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas dan daya saing pelaku usaha melalui penguatan komunitas UMKM. Narasumber kegiatan ini yaitu Bapak Samsul Hadi, Founder Fokus UMKM, CEO LUNAS.
5	15 Oktober 2019 di Gedung PLUT KUMKM Tulungagung	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Desain Kemasan Bagi Pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Tulungagung	20 Pelaku UMKM	Pendampingan bagi pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan kapasitas desain kemasan produk. Menghadirkan narasumber yaitu Bapak Mahmuji SE., MM, Kepala Seksi Pelayanan Teknis UPTI Mamin dan Kemasan.
6	4 Desember 2019 di Gedung PLUT KUMKM Tulungagung	Workshop Digital Marketing Menuju Revolusi Industri 4.0	30 pelaku usaha	Upaya pengenalan program Shopee sehingga pelaku usaha dapat melakukan pemasaran melalui aplikasi Shopee

Sumber : Dokumen Pusat Layanan Usaha Terpadu Tulungagung, data diolah.

Berdasarkan penjelasan masing-masing program di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketiga program yang dilaksanakan tersebut tujuannya mengarah sebagai bentuk pemberdayaan pada pelaku UMKM binaan dari PLUT di Tulungagung, yang mana membantu memberikan akses fasilitas bantuan usaha, menumbuhkan semangat wirausaha, mengembangkan kemampuan dan kualitas sumberdaya manusianya.

Setelah pelaksanaan berjalan tidak ada tindak lanjut secara formal namun secara non formal ada. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Imam Mahfudin yang pernah mengisi sebagai narasumber.

Saya memberikan kebebasan bagi peserta, apabila masih ingin dibantu dalam pelaksanaan kedepannya saya mempersilahkan untuk datang menemui saya dan intensif belajar jika memang benar-benar dibutuhkan. Biasanya jika ada butuh waktu 2 minggu bagi peserta yang ingin berusaha dan mengembangkan mengenai IT ini tergantung dari kemampuan masing-masing, dan saya tidak memungut biaya apapun untuk ini. Banyak dari mereka yang alhamdulillah berhasil dan saya juga senang karena ilmu yang saya miliki dapat bermanfaat bagi yang lain. Intinya selama saya bisa dan mampu saya akan membantu.<sup>121</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

Ada tetapi tidak untuk semua UMKM, kami biasanya juga mengadakan temu usaha bersama beberapa UMKM terkait, juga melakukan kunjungan usaha. Paling mudah untuk mengetahuinya ya memanfaatkan social media yang ada misal grup whatsapp, atau berkomunikasi lewat smartpone. Baik dari pihak PLUT maupun pelaku binaan UMKM itu sendiri dapat bekerjasama dengan baik, jika ada hal yang masih perlu ditanyakan mereka datang sendiri ke PLUT untuk bertanya.<sup>122</sup>

Hal serupa dari salah satu peserta yang pernah mengikuti kegiatan Ibu

Widyastutik dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau bentuk tindak lanjut datang ke tempat usaha pernah tapi tidak selalu, yang paling sering ya melalui grup whatsapp, atau saya sendiri yang datang memberikan perkembangan pada konsultan.<sup>123</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa secara formal tidak ada tindak lanjut secara khusus, namun secara tidak langsung ada interaksi lewat grup yang dibuat untuk pendalaman dan sharing baik dengan peserta

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Mahfudin selaku pelaku binaan PLUT-KUMKM dan narasumber kegiatan pemberdayaan, Tanggal 4 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 11.00 WIB

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, Pukul 15.00 WIB.

lainnya maupun narasumbernya sendiri, dan hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan.

### **3. Dampak Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung terhadap Peningkatan Produktivitas**

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh PLUT-KUMKM ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, selain itu juga diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya. Salah satu program dari pemberdayaan adalah melalui kegiatan pendampingan, pelatihan dan pembinaan.

Pendampingan, pelatihan dan pembinaan sudah cukup banyak diadakan di PLUT-KUMKM dan diikuti oleh peserta anggota binaan PLUT yang telah disesuaikan dengan kebutuhannya. Sebagaimana besar dari peserta kegiatan mengungkapkan telah menerapkan dengan baik dan juga kegiatan tersebut banyak memberikan dampak positif pada mereka. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah dalam wawancara sebagai berikut:

Penerapan dari kegiatan pemberdayaan yang saya ikuti ya kira-kira sekitar 80% lah mbak. Seperti kemasan ini juga hasil dari pelatihan desain kemasan, pemasaran juga saya mulai online lewat facebook dan whatsapp.<sup>124</sup>

Hal serupa juga diutarakan oleh Ibu Siti Nafiah sebagai berikut:

PLUT itu tempatnya strategis mbak, multifungsi juga disana ada galeri produk UMKM, saya rasa sangat membantu dalam memberdayakan UMKM, saya pernah dimintai untuk mengisi parcel untuk bazar

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol, Tulungagung, Pukul 09.00 WIB.

produk UMKM yang kemarin jadi tuan rumah Hari Koperasi hal itu sekaligus promosi untuk produk saya juga.<sup>125</sup>

Sedangkan dampak positif bagi lembaga pemberdaya adalah terakutinya kinerja PLUT-KUMKM yang semakin dikenal, rekan dari pelaku binaan dari yang enggan bergabung jadi berminat bergabung. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Bambang dalam wawancara sebagai berikut:

Positifnya bagi kami itu selain bisa memberikan manfaat bagi pelaku yang membutuhkan, ya mungkin melalui kegiatan ini kinerja kami semakin diakui dan dikenal, dengan begitu hal ini juga menjadi langkah promosi agar para pelaku UMKM yang belum bergabung menjadi yakin ingin bergabung.<sup>126</sup>

Disisi lain dari pihak PLUT juga mengungkapkan ada sedikit dampak negatif, hal ini disampaikan oleh Bapak Bambang selaku konsultan di PLUT, “Saya rasa tidak terlalu banyak, ya ada satu dua pelaku UMKM yang jadi tidak mandiri, apa-apa harus dibantu jadi tidak punya inisiatif sendiri.”<sup>127</sup>

Hal serupa ditegaskan oleh Ibu Marni, “Mungkin pada saat pendampingan beberapa diantaranya sangat menggantungkan konsultan untuk mengatasi masalah mereka.”<sup>128</sup>

Dari pernyataan mengenai dampak positif dan negatif tersebut dapat disimpulkan bahwa bagi peserta pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ini

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafiah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Kedungsoko Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Pukul 16.00 WIB.

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

memberikan banyak manfaat kepada mereka terutama dalam mengatasi permasalahan usahanya, sedangkan disisi lain pihak PLUT juga menyatakan bahwa ada dampak negatifnya yaitu ada beberapa yang menjadi ketergantungan terhadap setiap masalah yang harus dihadapi untuk diatasi terus menerus bersama konsultan pendamping.

Dampak positif yang ditimbulkan kaitannya pada peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Peningkatan Produktivitas dalam Pemberdayaan melalui Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM Tulungagung**

No	Nama Pemilik Usaha dan Jenis Usaha	Sebelum menjadi anggota binaan PLUT	Sesudah menjadi anggota binaan PLUT
1	Ibu Siti Aisyah, Usaha aneka Keripik (Allen Nduzt)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wilayah pangsa pasar kurang luas.</li> <li>2. Kesulitan akses bahan baku dalam jumlah banyak</li> <li>3. Relasi bisnis sedikit</li> <li>4. kesulitan pemasaran</li> <li>5. Kegiatan yang dilakukan di luar relative berbayar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah wawasan dan kualitas sumberdaya.</li> <li>2. Menambah relasi.</li> <li>3. Mendapatkan informasi akses bahan baku yang mudah dan murah.</li> <li>4. Dapat menambah tenaga kerja.</li> <li>5. Dapat melakukan pemasaran lewat online</li> <li>6. Pendapatan meningkat sekitar 20%.</li> <li>7. Desain produk terus mengalami peningkatan</li> <li>8. Penambahan varian rasa produk.</li> <li>9. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan relatif gratis.</li> </ol>
2	Ibu Murningtyas Widyastutik, Usaha Kerajinan kayu dan rajut (Roemah Bagas ABC Baru)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan dalam pengiriman barang</li> <li>2. Penataan sistem usaha belum optimal</li> <li>3. Pengalaman untuk melatih tenaga kerja kurang telaten</li> <li>4. Omset relatif sama</li> <li>5. Kegiatan yang dilakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat kemudahan untuk pengiriman barang melalui <i>e-commerce</i> karena ada subsidi ongkos kirim.</li> <li>2. Menambah relasi bisnis</li> <li>3. Dapat memberikan wawasan dan pelatihan untuk pekerja melalui Ilmu yang didapatkan selama</li> </ol>



		di luar relative berbayar.	<p>pelatihan dan pembinaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Dapat memasarkan produk di Galeri produk UMKM yang ada di PLUT.</li> <li>5. Sedikit menambah Omset pendapatan usaha.</li> <li>6. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan relatif gratis.</li> <li>7. Kualitas pelaku usaha yang meningkat.</li> </ol>
3	Ibu Siti Nafiah, Usaha olahan makanan (Bakpia Shoka)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relasi bisnis sedikit</li> <li>2. Lingkup pemasaran yang masih dalam satu kota</li> <li>3. Produk belum terlalu diketahui</li> <li>4. Kualitas desain masih biasa</li> <li>5. Kegiatan yang dilakukan di luar relative berbayar.</li> <li>6. Akses informasi peralatan yang sulit di dapat</li> <li>7. Kesulitan mengembangkan kualitas tenaga kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah relasi, bergabung dengan Forkom UMKM sebagai bentuk pembinaan.</li> <li>2. Perkembangan pemasaran dengan memanfaatkan fasilitas <i>social media</i>.</li> <li>3. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan relatif gratis.</li> <li>4. Produk semakin diminati karena sering mengikuti kegiatan bazar dan pameran baik lingkup Kabupaten maupun Propinsi.</li> <li>5. Penyerapan tenaga kerja karena penambahan permintaan.</li> <li>6. Desain produk yang terus diperbarui.</li> <li>7. Inovasi produk dengan penambahan varian rasa.</li> <li>8. Mendapat akses informasi mengenai peralatan yang mudah di dapat.</li> <li>9. Penambahan jumlah penjualan produk.</li> </ol>

Sumber : Data primer beberapa informan, data diolah.

Dari berbagai pemaparan penjelasan pada tabel di atas, dapat dikatakan pendampingan, pelatihan dan pembinaan dalam rangka pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung dapat meningkatkan produktivitas pelaku UMKM. Adapun peningkatan

produktivitas tersebut dapat digunakan dalam menambah kualitas kerja, kualitas produk, dan meningkatkan pendapatan usaha yang mampu menumbuhkan perekonomian di Tulungagung.<sup>129</sup>

#### **4. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung**

Pemberdayaan UMKM yang berlangsung melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan secara umum tidak memiliki kendala yang mencolok. Berikut kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kendala Internal yang dihadapi beserta solusi dalam pelaksanaan Pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM.

Pelaksanaan pemberdayaan di PLUT-KUMKM terdapat beberapa kendala internal atau hambatan yang berasal dari dalam yang dihadapi diantaranya kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM yang sesuai dengan program kerjanya sehingga belum sepenuhnya optimal. Penambahan jumlah UMKM binaan yang semakin bertambah menyebabkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM belum sepenuhnya teratasi secara menyeluruh.

Masalah pendanaan dan anggaran juga mempengaruhi kegiatan yang hendak dijalankan untuk pelaksanaan pendampingan, pelatihan

---

<sup>129</sup> Data Primer Informan Peserta Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM Tulungagung.

dan pembinaan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Marni dalam wawancara berikut:

Pertama ya kurangnya pengalaman dalam pengelolaan PLUT dan semakin banyaknya anggota yang bertambah mengakibatkan tidak sepenuhnya permasalahan yang dihadapi teratasi secara menyeluruh. Kemudian kita terbatas juga pada anggaran dan pendanaan yang terbatas untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan. Konsultan juga masih kurang kompeten, terkadang ada beberapa hal yang masih kurang bisa kita dapatkan solusi dari masalah UMKM. Sarana-prasarana juga kadang kurang berfungsi dengan baik.<sup>130</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh konsultan PLUT-KUMKM Bapak Bambang dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau dari sarana prasarana saya rasa sudah cukup memadai, namun baru-baru ini kamar mandi sedikit bermasalah dengan airnya. Kemudian terbatasnya anggaran dana juga menjadi salah satu alasan agak terbatasnya kegiatan yang dilakukan.<sup>131</sup>

Sedangkan menurut peserta pemberdayaan, bagi mereka tidak ada kendala yang berarti kecuali manajemen waktu mereka, hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Nafiah: “Kendala saya di waktu mbak, kadang berbenturan dengan jadwal produksi saya”.<sup>132</sup>

Dari pernyataan tersebut didapatkan bahwa kendala internal yang dihadapi adalah kurang optimalnya pengelolaan, pemecahan masalah yang belum sepenuhnya teratasi, dan kurangnya dukungan anggaran

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafiah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Kedungsoko Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Pukul 16.00 WIB.

dan pendanaan. Maka dari itu solusi yang diupayakan untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya.

- 1) Pengalaman pengelolaan dan SDM pengelola yang kurang optimal dilakukan dengan melaksanakan pembinaan dan mengikutkan pelatihan guna peningkatan SDM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi atau instansi terkait. Hal ini diutarakan oleh Ibu Marni dalam wawancara sebagai berikut:

Mengenai pengelola yang kurang optimal diupayakan untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Koperasi atau instansi terkait.<sup>133</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Pak Bambang: “Kami juga terus mengikuti pelatihan dan pembinaan yang diadakan dinas terkait, juga ada uji kompetensi bagi kami.”<sup>134</sup>

Jadi dalam hal ini peningkatan SDM pengelola juga diperlukan agar dapat dapat meningkatkan kualitas SDM yang ahli dalam bidangnya serta menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola PLUT-KUMKM sesuai tugas dan fungsinya dengan baik.

- 2) Kurangnya dukungan anggaran dan pendanaan, yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

Hal ini dikemukakan oleh konsultan Bapak Bambang dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk mengatasi kendala kurangnya anggaran dalam pelaksanaan kegiatan, salah satu caranya ya melakukan kerjasama dengan pihak lain, yang mana PLUT memiliki bebrapa jaringan pendukung seperti dari BUMN, perusahaan swasta, lembaga keuangan bank maupun non bank, dan lembaga-lembaga lainnya.<sup>135</sup>

Jadi dengan adanya kemitraan atau jaringan pendukung PLUT-KUMKM diharapkan anggaran untuk pengembangan dan pemberdayaan UMKM bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

- 3) Sarana-Prasarana, sarana prasarana sebenarnya sudah cukup memadai namun baru-baru ini waktu musim kemarau akses airnya terhambat, yang mengakibatkan kamar mandi atau toilet di PLUT tidak dapat berjalan dengan baik. Solusi yang dapat diupayakan ya melakukan kerjasama dengan Dinas Koperasi mengingat terdapat anggaran tugas perbantuan untuk memfasilitasi saran-prasarana Gedung PLUT-KUMKM. Seperti yang dikemukakan Bu Marni alam wawancara sebagai berikut :

*Mengenai sarana kamar mandi itu saya sudah usahakan untuk mendapatkan bantuan dari dinas terkait, namun ya harus menunggu dulu untuk disetujui.*<sup>136</sup>

Bapak Bambang juga mengungkapkan, hal serupa mengenai sarana-prasarana: “untuk masalah kamar mandi ya selain kami

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

menunggu anggaran untuk perbaikan ya kami memilih untuk keluar mencari fasilitas umum yang menyediakan.”<sup>137</sup>

- b. Kendala Eksternal yang dihadapi beserta solusi dalam pelaksanaan Pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM.

Kendala eksternal yang dihadapi PLUT-KUMKM dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM diantaranya belum semua SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dari dinas terkait mau bermitra dengan PLUT, dan banyak UMKM yang belum tau fungsi dan tugas PLUT dengan baik beberapa ada yang enggan bergabung menjadi binaan PLUT-KUMKM. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Marni sebagai berikut:

Kendala eksternal diantaranya kendala masalah SKPD (Satuan kerja Perangkat Daerah) dinas terkait mau bekerja sama dengan PLUT, dan banyak UMKM yang belum tau tugas dan fungsi PLUT.

Masalah SKPD bisa diatasi dengan terus melakukan kordinasi lintas kepala SKPD dengan mendatangi dan memberikan surat terkait kegiatan PLUT-KUMKM. Dan mengenai masalah banyak UMKM yang belum tau tugas dan fungsi UMKM dapat dilakukan dengan mengadakan sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung.<sup>138</sup>

Namun secara pelaksanaan program pemberdayaan UMKM melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan tidak ada kendala

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hermanto salah satu konsultan PLUT-KUMKM, Tanggal 04 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Marni selaku pimpinan PLUT-KUMKM, Tanggal 17 Februari 2020, di Gedung PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung Pukul 09.00 WIB.

yang terlalu berarti bagi peserta. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Widyastutik dalam wawancara sebagai berikut:

Terkadang jadwal pelatihan bertabrakan dengan jadwal kirim, dan mungkin untuk keamanan lebih ditingkatkan lagi mengingat dekat pasar dan jalan raya mungkin rawan dengan pencuri.<sup>139</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Siti Nafiah:

Saya itu terbentur jadwal produksi mbak, karena saya setiap hari produksi bakpia minimal ada 40 kotak besar yang harus saya kirimkan, belum lagi nanti kalau ada pesanan dalam jumlah banyak misalnya untuk acara hajatan, pengajian itu. Jadi kadang telat untuk datang karena tidak bisa sepenuhnya menyerahkan pada karyawan seperti pembuatan adonan itu harus saya dan selebihnya baru bisa diserahkan karyawan.<sup>140</sup>

Mengenai solusi dari kendala yang dihadapi peserta terkait waktu, dari pihak PLUT-KUMKM berinisiatif memberikan pemberitahuan berupa undangan jauh-jauh hari agar para peserta bisa mengira-ngira dan menyempatkan waktunya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dari beberapa kendala eksternal tersebut dapat disimpulkan khususnya mengenai SKPD diharapkan mampu dikoordinasikan agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik, melakukan promosi maupun sosialisasi agar pelaku UMKM mengetahui fungsi dan tugas dari PLUT sehingga mau bergabung dengan PLUT. Sedangkan masalah waktu pelaksanaan diharapkan dengan adanya inisiatif dari

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Widyastutik selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Boro Kecamatan Kedungwaru Tulungagung, Pukul 15.00 WIB

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nafiah selaku peserta pemberdayaan UMKM PLUT-KUMKM, Tanggal 5 Februari 2020, di Desa Kedungsoko Kecamatan Kedungwaru, Tulungagung, Pukul 16.00 WIB.

pemberitahuan yang sudah dilaksanakan jauh-jauh hari peserta dapat memaksimalkan manajemen waktu.

## **C. Analisis Data**

### **1. Tahap Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM**

Pemberdayaan diartikan sebagai proses menuju berdaya, atau proses agar mendapat daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang lebih memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>141</sup> Tujuan dari pemberdayaan diantaranya untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.

Melalui pengertian dan tujuan tersebut, proses pelaksanaan pemberdayaan UMKM diawali dengan beberapa tahap pemberdayaan diantaranya:

- a. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku, dalam kaitannya pada penyadaran, potensi dan kemampuan peserta menjadi hal utama dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan. Pengoptimalan dalam melihat potensi ini menjadi bagian dilihatnya keberdayaan dari peserta.
- b. Tahap transformasi atau perubahan, pada tahap ini fokusnya pada perkembangan setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan. Selain itu juga terkait seberapa besar pemberdayaan yang dilaksanakan mampu membawa perubahan pada peserta. Hal tersebut dilihat dari bagaimana

---

<sup>141</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal 77.



kemampuan peserta memecahkan atau mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam usahanya.

- c. Tahap peningkatan intelektual, pada tahap ini berkaitan dengan kecakapan peserta pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menjadi lebih inovatif dan kreatif.<sup>142</sup>

Mengenai anggaran untuk melaksanakan kegiatan yakni berasal dari struktur anggaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung yang bersumber dari beberapa, yaitu : 1) Tugas perbantuan, yang digunakan untuk pembangunan fisik gedung PLUT, 2) Dekonsentrasi (dari APBN) tujuannya untuk pemberian honor dan gaji konsultan pendamping, konsultasi dan pendampingan, bimbingan teknis, dan aplikasi bisnis (biasanya jangka 3 tahun), 3) APBD (dari pemerintah daerah Tulungagung) tujuannya untuk membiayai pembiayaan yang tidak dibiayai APBN.

Sedangkan pihak yang bekerja sama sebagai pendukung PLUT diantaranya PLUT-KUMKM melaksanakan program yang baik atau bersinergi dengan mitra selaku pemberdaya dilakukan oleh Pemerintah pusat dan daerah, perusahaan swasta dan universitas, serta asosiasi UKM. Selain itu juga dengan lembaga profesi lainnya yang harapannya dapat meningkatkan jangkauan layanan pendampingan bagi UMKM, dan juga perluasan pemasaran produk.

---

<sup>142</sup> *Ibid.*, 82-83

## **2. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM melalui Program Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM**

Proses pemberdayaan UMKM bermacam-macam, diantaranya bisa melalui kegiatan pendampingan, pelatihan dan pembinaan. Jadi dapat disimpulkan, pemberdayaan merupakan proses membuat suatu kelompok menjadi mampu mengatasi sesuatu baik melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan maupun melalui proses lainnya yang bertujuan dalam rangka pemberdayaan UMKM.

Dari uraian hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM sebagai berikut:

### **a. Program Pendampingan**

Pendampingan merupakan bentuk pengembangan karier di mana orang yang berpengalaman memandu dan memotivasi yang kurang berpengalaman, dalam mendapatkan kompetensi untuk pengembangan individu dalam menjalankan suatu usaha maupun tugasnya. Pendampingan bertujuan memberikan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM melalui pendampingan bidang produksi, sumberdaya manusia, pemasaran, pembiayaan, dan kelembagaan.

Bentuk dari pendampingan ini bermacam-macam diantaranya:

- 1) Pendampingan bidang pembiayaan yaitu membantu dalam penyusunan rencana bisnis, proposal usaha, fasilitasi dan mediasi ke

lembaga keuangan Bank dan non Bank, pengelolaan keuangan dan advokasi permodalan.

- 2) Pendampingan bidang pemasaran yaitu memberikan informasi pasar, promosi, peningkatan akses pasar, pemanfaatan IT serta pengembangan database terkait pengembangan KUMKM.
- 3) Pendampingan bidang Sumberdaya manusia yaitu dalam pelaksanaannya biasanya pengadaan pelatihan perkoperasian, kewirausahaan dan magang KUMKM.
- 4) Pendampingan bidang Produksi pemberian solusi dan informasi mengenai akses bahan baku, pengembangan produk, diversifikasi produk, standardisasi dan sertifikasi produk, aplikasi teknologi.
- 5) Pendampingan bidang kelembagaan yaitu biasanya berkaitan dengan pembentukan dan pematapan kelembagaan usaha kelompok yaitu Koperasi dan UMKM, fasilitasi legalitas, penguatan sentra UKM, pendataan, pendaftaran dan perizinan KUMKM, advokasi perlindungan KUMKM

Dari kelima bentuk pendampingan tersebut kebanyakan dilakukan menggunakan metode konsultasi bisnis. dengan mengikuti beberapa langkah atau proses pelaksanaan pendampingan sebagai berikut :

- 1) Pelaku UMKM datang langsung ke gedung PLUT-KUMKM
- 2) Kemudian menemui bagian resepsionis untuk mengisi buku tamu dan formulir konsultasi.

3) Setelah itu diarahkan oleh bagian resepsionis ke ruang konsultan bisnis. Kemudian pelaku UMKM dapat menemui konsultan bisnis sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, disana pelaku UMKM mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dan konsultan bisnis akan memberikan arahan serta alternatif solusi terbaik bagi UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

Pendampingan ini menjadi tolak ukur langkah apa yang bisa diambil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sudah dikonsultasikan misalnya mengadakan pelatihan dan pembinaan.

#### **b. Program Pelatihan**

Pelatihan merupakan bentuk pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa individu. Pelatihan yang dilaksanakan di PLUT-KUMKM ini bertujuan untuk peningkatan kinerja pelaku UMKM, yang mana peserta pelatihan sudah memiliki bekal kemampuan berwirausaha. Pelatihan yang dilaksanakan mengenai teknis produksi dan kemampuan manajerial.

Proses dalam pelaksanaan program pelatihan diantaranya:

1) Pertama menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari tema, metode dan peserta yang akan diikutsertakan. Jika dari pihak lain yang bekerjasama, pertama pihak pemberdaya mengajukan proposal kerjasama pada Dinas Koperasi dan PLUT.

- 2) Kedua setelah jelas tema tujuan metode dan sasaran yang dibutuhkan pihak PLUT melakukan mobilisasi peserta dan narasumber sesuai dengan kriteria pihak pemberdaya dan tema kegiatan pelatihan.
- 3) Ketiga melaksanakan kegiatan sesuai dengan *run down* yang telah disusun, pelaksanaan pelatihan bisa di PLUT maupun di luar PLUT sesuai dengan sarana prasarana yang diperlukan.
- 4) Melaksanakan evaluasi atau tindak lanjut

Terkait bentuk metode yang diberikan dalam pelatihan ini adalah metode pelatihan di luar kerja, yang mana kegiatan berlangsung di PLUT-KUMKM ataupun di suatu tempat yang menunjang pelatihan tidak pada tempat mereka bekerja atau menghasilkan produknya. Misalnya kebanyakan melalui pengajaran dan praktek, juga presentasi video. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan kurang lebih 3-4 jam dengan peserta sekitar 15-25 agar lebih efektif.

### **c. Program Pembinaan**

Pembinaan ini bukan dalam hal pemberian dana melainkan pemberian fasilitas untuk pengembangan bisnis dan teknologi. Misalnya kegiatan bimbingan teknis, studi lapang atau studi banding pada usaha lain, pameran dan bazar, serta temu mitra atau usaha, yang bertujuan yang tujuannya untuk mengembangkan pelaku usaha agar bisa mandiri.

Sedangkan proses dan metode yang digunakan dalam pembinaan ini hampir sama dengan pelaksanaan pelatihan.

- 1) Baik dari pihak internal Dinas Koperasi dan PLUT maupun luar sebagai pihak pemberdaya proses pelaksanaan pembinaan melalui beberapa prosedur seperti pengajuan proposal kegiatan.
- 2) Melakukan penyaringan dan pemilihan peserta pembinaan sesuai dengan tema kegiatan, jumlah yang diperlukan serta tempat dan waktu pelaksanaan.
- 3) Pelaksanaan pembinaan sesuai metode yang diperlukan. Metode yang banyak diterapkan dalam proses pembinaan ini adalah metode *demonstration and example* dan metode seminar.
- 4) Selain dari ketiga kegiatan tersebut bentuk fasilitas yang diberikan PLUT yakni adanya Rumah Kreatif dan Galeri produk UMKM yang disediakan untuk memamerkan produk UMKM Kabupaten Tulungagung.

Berkaitan dengan pemahaman peserta, rata-rata para peserta sudah mampu memahami dengan baik dan bahkan mampu menerapkan pada usaha yang dijalankannya. Dari kegiatan-kegiatan ini, peserta mampu menumbuhkan semangat wirausaha sehingga dapat mengembangkan kemampuan kreatifitas dan inovasi.

### **3. Dampak Pemberdayaan UMKM melalui Program Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM terhadap Peningkatan Produktivitas**

Salah satu tujuan diadakannya pemberdayaan UMKM adalah meningkatkan produktivitas, yang mana hal ini sesuai dengan didirikannya PLUT-KUMKM yakni sebagai lembaga yang memberikan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja, dan daya saing KUMKM melalui pendampingan bidang kelembagaan, produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan pembiayaan.

Secara rinci, dampak positif yang diterima oleh peserta pemberdayaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penjualan produk yang otomatis meningkatkan pendapatan pelaku UMKM, dari beberapa pelaku UMKM diketahui kurang lebih ada peningkatan sekitar 20% pada tingkat penjualan dan pendapatan.
- b. Meningkatkan kualitas produk, yakni dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan kualitas produk dapat meningkat mampu mengembangkan varian rasa jika dalam bentuk olahan makanan, dan inovasi mengenai desain produk yang dapat memikat minat pembeli.
- c. Meningkatkan keberdayaan pelaku UMKM atau kualitas sumberdaya semakin meningkat, dikarenakan bertambahnya bekal wawasan dan

kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan pendampingan, pelatihan dan pembinaan.

- d. Beberapa pelaku UMKM yang mengalami kenaikan pada usahanya mampu menyerap tenaga kerja disekitarnya, yang otomatis ikut sedikit mengurangi masalah pengangguran. Dari yang dulunya hanya orang di keluarga, rata-rata sekarang mereka menambah pegawai dari lingkungan usahanya.

Ketiga hal diatas merupakan indikator dari produktivitas dimana kualitas efektivitas dan efisiensi dapat dicapai oleh pelaku UMKM.

Selain dampak positif, terdapat pula dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan ini, namun hal ini tidak terjadi pada semua pelaku UMKM hanya beberapa atau sebagian kecil saja. Dampak negatif nya yaitu kemandirian usaha kurang maksimal, dikarenakan pelaku UMKM jadi menggantungkan pada pendampingan yang merupakan bantuan dari PLUT. Sebagian kecil dari pelaku UMKM tersebut belum bisa memecahkan permasalahan secara individu harus terus didampingi oleh pendamping.

#### **4. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung**

Adapun kendala yang dihadapi beserta solusi dalam penyelenggaraan pemberdayaan melalui program Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM adalah sebagai berikut:



a. Kendala Internal yang dihadapi beserta solusinya:

1) Pengalaman pengelolaan dan SDM pengelola yang kurang optimal.

Hal ini diantaranya kurangnya pengalaman pengelolaan PLUT-KUMKM yang sesuai dengan program kerjanya sehingga belum sepenuhnya optimal. Penambahan jumlah UMKM binaan yang semakin bertambah menyebabkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM belum sepenuhnya teratasi secara menyeluruh. Solusi yang dapat ditempuh adalah melakukan peningkatan SDM pengelola melalui pelatuhan-pelatihan dan pembinaan dari dinas terkait agar dapat meningkatkan kualitas SDM yang ahli dalam bidangnya serta menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola PLUT-KUMKM sesuai tugas dan fungsinya dengan baik.

2) Kurangnya dukungan anggaran dan pendanaan. Hal ini mempengaruhi kegiatan yang hendak dijalankan untuk pelaksanaan Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan. Solusi dari kendala ini yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.

3) Sarana-Prasarana ada yang bermasalah, yakni akses air yang terhambat, mengakibatkan kamar mandi atau toilet di PLUT tidak dapat berjalan dengan baik. Solusi yang dapat diupayakan yaitu dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Koperasi mengingat terdapat anggaran tugas perbantuan untuk memfasilitasi sarana-prasarana Gedung PLUT-KUMKM.

b. Kendala eksternal yang dihadapi beserta solusinya:

- 1) Belum semua SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dari dinas terkait mau bermitra dengan PLUT. Solusinya dengan melakukan kordinasi lintas kepala SKPD dengan mendatangi dan memberikan surat terkait kegiatan PLUT-KUMKM.
- 2) Banyak UMKM yang belum tau fungsi dan tugas PLUT dengan baik beberapa ada yang enggan bergabung menjadi binaan PLUT-KUMKM. Solusinya dengan mengencarkan promosi dan sosialisasi mengenai PLUT-KUMKM baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya lewat sosialisasi ke desa-desa atau melalui media sosial.
- 3) Peserta terkendala dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang terbentur dengan jadwal produksi juga pengiriman. Solusinya pihak PLUT-KUMKM berinisiatif memberikan pemberitahuan berupa undangan jauh-jauh hari agar para peserta bisa memamanajemen waktu.